

ALUR TAHAPAN PENGEMBANGAN KOLEKSI PADA PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HAMZAR LOMBOK TIMUR, NTB

Desfiana Ramdhani Rosalia¹⁾, Sri Rohyanti Zulaikha²⁾, Kartika Puspita Sari³⁾

^{1,2,3)} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia 55281

¹⁾desfianramdhani@gmail.com, ²⁾sri.zulaikha@uin-suka.ac.id
³⁾puspitakartika5616@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan perkembangan berurutan dari berbagai fase yang terlibat dalam proses pengembangan koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar. Pengembangan koleksi perpustakaan merupakan upaya yang sangat penting untuk memastikan adanya sumber daya yang relevan, kontemporer, dan berorientasi pada pengguna. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik penyajian dan reduksi data. Untuk memvalidasi data, observasi yang ekstensif, ketekunan yang tinggi, dan triangulasi diimplementasikan. Temuan dalam penelitian ini menjelaskan proses alur pengembangan koleksi di STIKES Hamzar terdiri dari beberapa tahap yang berbeda, yang meliputi analisis perpustakaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan koleksi, akuisisi koleksi, seleksi koleksi, dan evaluasi koleksi. Tahapan-tahapan ini telah dilaksanakan secara konsisten oleh Perpustakaan STIKES Hamzar. Patut dicatat bahwa jenis koleksi yang telah dikembangkan hanya terbatas pada sumber daya cetak. Pengembangan koleksi memainkan peran penting dalam mendorong pembaruan secara berkala dan berkontribusi secara optimal terhadap pencapaian tujuan akademik dan penelitian.

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the sequential development of various phases involved in the collection development process at the Hamzar College of Health Sciences (STIKES) Library. Library collection development is an important effort to ensure relevant, contemporary, and user-oriented resources. This study uses a quantitative descriptive method. Data were collected from observations, interviews, and documentation. This study used data presentation and reduction techniques. To validate the data, extensive observations, high persistence, and triangulation were performed. The findings of this study explain the flow process of collection development at STIKES Hamzar, which consists of several different stages, including library analysis, factors that influence collection development, collection acquisition, collection selection, and collection evaluation. These stages were implemented consistently by the STIKES Hamzar Library. Notably, the types of collections that have been developed are limited to print resources. Collection development plays an important role in encouraging regular renewal and optimally contributes to the achievement of academic and research goals.

ARTIKEL INFO

Diterima: 1 Januari 2024
Direvisi: 20 Maret 2024
Disetujui: 3 Juni 2024

Kata kunci:

Koleksi,
Perpustakaan Perguruan
Tinggi,
Pengembangan,
Tahapan.

Keywords:

Collection,
College Library,
Development,
Stages.

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah salah satu lembaga sumber informasi, yang menyediakan, mengolah, dan melayani informasi. Perpustakaan merupakan tempat yang berperan sebagai pusat sumber informasi yang menyediakan akses terhadap sumber informasi untuk melayani kebutuhan informasi pemustaka (Sari, Zulaikha and Mubarakah 2023). Akuisisi informasi dalam masyarakat kontemporer telah menjadi kewajiban integral dan sulit bagi semua lembaga, dengan perpustakaan secara khusus dipaksa untuk memberikan informasi yang diperlukan kepada pengguna mereka. Informasi berfungsi sebagai kompas, mengarahkan individu dan kolektif dalam perilaku dan kinerja mereka, baik dalam konteks sosial maupun di bidang komoditas dan pekerjaan. (Laksmi and Fauziah 2016). Sumber informasi yang terdapat dalam perpustakaan adalah koleksi. Korelasi antara informasi dan perpustakaan didasarkan pada substansi yang tercakup dalam koleksi yang dimiliki dan disimpan di perpustakaan. (Endarti 2019).

Hakikat perpustakaan dijelaskan dalam (Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan) berfungsi menjadi lembaga yang bertanggung jawab untuk mengawasi bahan tertulis, bahan cetak, dan materi rekaman dengan profesional menggunakan pedoman standar. Bahan-bahan tersebut telah dikembangkan untuk memenuhi persyaratan akademis, pelestarian, penelitian, rekreasi, dan informasi para pemustaka. Hal ini dicapai melalui pemanfaatan profesional dari sistem yang terstandarisasi untuk memenuhi kebutuhan ini secara efektif. Perpustakaan dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, seperti perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi beroperasi dalam kerangka kerja dan dukungan lembaga pendidikan, dengan tujuan utamanya adalah berkontribusi pada realisasi tiga pilar pendidikan tinggi. Pilar-pilar ini meliputi pendidikan, penelitian, dan keterlibatan masyarakat. Berbagai macam bahan pustaka yang disimpan di perpustakaan berfungsi sebagai aset berharga dalam meningkatkan pelaksanaan ketiga pilar

tersebut. Patut dicatat bahwa koleksi-koleksi ini tidak hanya ditujukan untuk mahasiswa, dosen, civitas akademik, dan peneliti tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang lebih luas.

Pengembang koleksi perpustakaan penting dilakukan karena dapat meningkatkan mutu layanan perpustakaan dan mengingat sumber informasi pada koleksi yang dibutuhkan oleh user. Keefektifan perpustakaan dalam memberikan layanan kepada para pemustaka dapat diketahui dari kepuasan mereka terhadap sumber daya yang tersedia dan kurasi yang cermat terhadap bermacam-macam sumber daya oleh pustakawan, yang harus sesuai dengan kebutuhan, kecenderungan, dan kecenderungan para pemustaka (Minarso, Sukartini, Suprpto, & Susworini, 2022 dalam (Winoto and Sukaesih, 2016).

Pengembangan koleksi perpustakaan di perguruan tinggi sangatlah penting dalam rangka mendorong proses pembelajaran, dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kepuasan user, memastikan koleksi yang ada sesuai dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi, serta memberikan perpustakaan kesempatan untuk memiliki berbagai macam koleksi. Dalam mendukung hal tersebut perlu adanya alur pengembangan koleksi agar kegiatan pengembangan menjadi terarah sesuai dengan tujuan perpustakaan.

Penelitian ini mencakup penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki persamaan, penelitian pertama yang dilakukan oleh (Maisaroh, 2022). Tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah untuk memahami alur kebijakan pengembangan koleksi yang digunakan di Perpustakaan IAIN Kerinci. Terdapat enam tahapan proses pengembangan koleksi, yaitu analisis komunitas pengguna, perumusan kebijakan pengembangan koleksi, pemilihan bahan pustaka, akuisisi perpustakaan, pembelian dokumen, klasifikasi dokumen perpustakaan, dan evaluasi dokumen perpustakaan. Hasil dari kasus ini menunjukkan bahwa Perpustakaan IAIN Kerinci belum sepenuhnya melaksanakan enam tahapan proses pengembangan koleksi. Selain itu, ada beberapa tahapan tertentu, seperti penilaian

harga dan penghapusan, yang belum dilaksanakan. Analisis komunitas pemustaka, kebijakan pengembangan koleksi, pemilihan bahan pustaka, dan pembelian bahan pustaka tetap konsisten dilakukan. Belakangan diketahui bahwa satu-satunya jenis koleksi yang berkembang adalah koleksi cetak. Hambatan dalam proses pengembangan koleksi Perpustakaan antara lain anggaran, fasilitas, dan tenaga perpustakaan.

Penelitian kedua oleh (Minarso, Sukartini, Suprpto, & Susworini, 2022) mengkaji kebijakan pengembangan koleksi yang diterapkan di Perpustakaan Universitas Brawijaya, setelah memperoleh status PTN-BH (Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum). Meskipun kebijakan pengembangan koleksi telah diterapkan secara efektif, namun belum didokumentasikan dalam bentuk formal. Namun demikian, kebijakan pengembangan koleksi mencakup keputusan dan ketentuan teknis yang telah ditetapkan untuk perluasan koleksi di Perpustakaan UB, dan hal ini telah dilaksanakan dengan baik oleh pustakawan dan anggota staf perpustakaan. Perpustakaan UB memiliki komite atau tim yang bertanggung jawab atas kegiatan pengembangan koleksi, yang berafiliasi dengan tim kantor pusat dan ini terutama merupakan tugas-tugas yang berkaitan dengan kebijakan untuk mengajukan permintaan pembelian dan menerima permintaan koleksi. Namun, perpustakaan tidak memiliki wewenang atas mekanisme pengadaan, karena hal ini membutuhkan sponsor dari kantor pusat. Setelah perubahan status UB dari BLU menjadi PTNBH, kebijakan pengembangan koleksi tidak mengalami banyak perubahan. Perubahan yang terjadi hanya terkait dengan nama sumber pendanaan dan penggantian nama dari kelompok pengembangan koleksi. Selain itu, dibuat MoU dengan vendor/penyedia database yang sebelumnya tidak ada. Namun demikian, belum terdapat standar tertulis mengenai kebijakan penyiangan, dan belum terbentuk tim peninjau yang didedikasikan untuk berkoordinasi dengan para ahli untuk menentukan kebutuhan buku teks atau koleksi terkait.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Yudisman & Rahmi, 2020) mengeksplorasi topik Kebijakan Pengembangan Koleksi di

Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) Yogyakarta. Penelitian ini secara khusus adalah memberikan wawasan yang kepada perpustakaan mengenai kebijakan yang berkaitan dengan mengembangkan koleksi yang terdapat di perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk membuat pedoman yang dapat secara efektif membantu dalam proses perumusan kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan disajikan dalam bentuk proposal, yang memungkinkan perpustakaan untuk memantau pelaksanaannya dan berkontribusi dalam pengembangan dan peninjauan kebijakan. Secara keseluruhan, pernyataan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan mencakup enam tahap utama, yaitu pernyataan misi, visi dan misi perpustakaan, tujuan kebijakan pengembangan koleksi, cakupan dan akses koleksi, standar koleksi perpustakaan, dan analisis kebutuhan mengembangkan koleksi. Sangat penting bagi perpustakaan untuk memiliki pedoman pengembangan koleksi karena berfungsi sebagai kerangka kerja dalam lingkungan perpustakaan, meningkatkan kegunaan dan relevansi perpustakaan dengan komunitas pengguna yang dilayaninya. Namun, terbukti bahwa sejumlah besar perpustakaan masih belum menggunakan kebijakan pengembangan koleksi, yang mengakibatkan kurangnya pemanfaatan koleksi yang ada karena ketidaksesuaian dengan kebutuhan yang ada. Selain itu, menjadi sulit untuk melakukan proses pengadaan terpusat yang selaras dengan visi, misi, dan lembaga induknya. Untuk mengatasi hal ini, Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) Yogyakarta harus tetap berkomitmen dalam pengembangan koleksinya, memastikan bahwa akuisisi dan pengembangan dilakukan sesuai dengan pedoman tertulis yang telah ditetapkan dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya kebijakan ini menjadi semakin nyata ketika koleksi terus berkembang dengan cepat dalam berbagai format, memenuhi kebutuhan informasi pengguna dan mengakomodasi kemajuan yang sedang berlangsung di bidang ilmu pengetahuan.

Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar, yang beroperasi

di bawah yurisdiksi institusi perguruan tinggi di Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, layanan kunjungan diberikan untuk mahasiswa, dosen, civitas akademik, peneliti dan masyarakat umum. Tujuan dari upaya ini adalah untuk meningkatkan kegiatan pendidikan, pengajaran, investigasi, dan komunal memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Selain itu perpustakaan ini terkenal dengan penerapan kebijakan pengembangan koleksi yang terorganisir secara baik, yang secara efektif memandu proses pengembangan koleksinya. Penelitian ini akan menganalisis berbagai tahapan yang terlibat dengan proses pengembangan koleksi di perpustakaan, berdasarkan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan koleksi. Penemuan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar, serta perpustakaan perguruan tinggi lainnya, saat mereka mengadopsi dan menyempurnakan kebijakan pengembangan koleksi mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi, sebagai sebuah institusi pendidikan, membutuhkan banyak komponen, termasuk sarana dan prasarana. Salah satu sarana pendukung yang memegang peranan penting dalam sebuah institusi pendidikan adalah perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai tempat menyimpan, pengelola, serta sebagai pintu gerbang informasi dan bahan pustaka yang berkaitan dengan bidang akademis, pendidikan, penelitian, dan pengembangan keilmuan di lingkungan universitas atau sekolah tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi bernaung pada institusi atau organisasi terkait, dengan tujuan utama membantu pencapaian tujuan pendidikan tinggi (Maisaroh, 2022).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, menyebutkan bahwa definisi perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan di lingkungan perguruan tinggi. Sejalan dengan itu, tanggung jawab

untuk terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi juga berada pada perpustakaan. Selain itu, perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat pengetahuan serta memiliki peran penting dalam komunitas akademiknya. Fenomena ini terlihat melalui antusiasme yang cukup besar dari para pengguna dalam mencari informasi dari perpustakaan yang mempunyai koleksi beragam (Yudisman & Rahmi, 2020).

Tahapan Pengembangan Koleksi

Koleksi merupakan bagian yang sangat penting dalam perpustakaan. Tanpa koleksi yang beragam, perpustakaan tidak dapat memberikan pelayanan prima kepada pemustakanya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, koleksi perpustakaan didefinisikan sebagai semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan secara sistematis. Tujuan di balik penyediaan koleksi perpustakaan adalah untuk mendukung upaya pendidikan, pedagogi, penelitian, dan program-program penjangkauan masyarakat. Oleh sebab itu, koleksi perpustakaan tidak hanya ditujukan untuk mahasiswa, dosen, civitas akademik dan peneliti, akan tetapi diperuntukkan juga bagi masyarakat luas, jika mereka membutuhkannya. Pengembangan koleksi yang merupakan sebuah proses dalam memperluas dan mencukupi kebutuhan koleksi dari pengguna perpustakaan agar tercapainya bentuk kepuasan pemustaka, tentunya memiliki alur tahapan dalam prosesnya (Yulia, 2014).

1. Kebijakan Pengembangan Koleksi.

Tahap pertama ialah menyusun kebijakan pengembangan koleksi sebagai strategi relevan dan terorganisir untuk memilih, memperoleh dan mengelola. Kebijakan ini merupakan hal penting bagi perpustakaan dalam memberikan panduan pengembangan koleksi berdasarkan standar yang sesuai. Selain itu, kebijakan pengembangan koleksi berfungsi sebagai alat perencanaan untuk membuat keputusan yang tepat tentang akses potensial dan memastikan keseimbangan antara sumber daya dan komitmen.

2. Seleksi Koleksi

Seleksi koleksi mengacu pada proses identifikasi koleksi yang diantisipasi untuk dimasukkan ke dalam koleksi saat ini di perpustakaan. Tindakan seleksi koleksi memiliki arti penting karena berkaitan erat dengan kualitas perpustakaan secara keseluruhan. Dijalankan melalui alur kerja yang telah ditentukan, proses seleksi koleksi mempertimbangkan anggaran pengadaan koleksi, yang secara cermat diuraikan dalam kebijakan pengembangan koleksi. Selain itu, kriteria seleksi harus secara eksplisit diuraikan dalam kebijakan pengembangan koleksi.

3. Pengadaan Koleksi

Pengadaan koleksi perpustakaan merupakan prosedur dalam menjalankan kebijakan untuk meningkatkan kepemilikan, dan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Beberapa teknik pengadaan yang sering digunakan, seperti pembelian, hadiah dan sumbangan, pemesanan, titipan, dan pertukaran. Pengadaan koleksi dilakukan dengan mempertimbangkan jenis, fungsi, tujuan, rencana, dan anggaran yang tersedia. Perguruan tinggi terlibat dalam berbagai kegiatan pengadaan untuk koleksinya, yang mengharuskan keterlibatan pustakawan, dosen, civitas akademik, dan mahasiswa. Ini memastikan bahwa proses pengadaan selaras dengan persyaratan koleksi perguruan tinggi yang berkembang dalam lingkungan akademis. Metode perolehan koleksi yang biasa digunakan di perpustakaan untuk memperoleh buku adalah pembelian. Selain itu, metode pengumpulan pengumpulan lainnya juga dapat digunakan, seperti hadiah, sumbangan, pertukaran, dan titipan.

4. Penyiangan Koleksi

Penyiangan koleksi memilih bahan pustaka yang sudah tidak relevan atau tidak diperlukan lagi oleh pemustaka. Penyiangan koleksi dilakukan untuk menjaga kualitas koleksi dan menjamin koleksi perpustakaan yang tersedia tetap

relevan dan diperlukan bagi pengguna. Sebelum pemusnahan, pustakawan harus menentukan kriteria yang jelas mengenai koleksi yang perlu dibuang. Beberapa kriteria umum yang perlu dipahami dan diterapkan oleh pustakawan atau petugas perpustakaan pada saat menyortir barang antara lain umur, kondisi fisik, relevansi, jumlah eksemplar, dan tingkat kebutuhan pengguna.

5. Evaluasi Koleksi

Evaluasi koleksi dapat diartikan kegiatan untuk menilai penggunaan koleksi dengan tujuan akhir untuk pengembangan koleksi. Tinjauan terhadap koleksi dilakukan secara berkala dan sistematis untuk memastikan perpustakaan tetap mengikuti perubahan yang terjadi dan memenuhi kebutuhan. Penilaian koleksi sering dilakukan karena berbagai alasan. Salah satu alasannya adalah untuk memastikan tingkat pengumpulan yang tinggi. Selain itu, proses evaluasi bertujuan untuk melihat seberapa baik tujuan yang ditetapkan tercapai. Selain itu, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa koleksi mudah diakses, relevan dan penting bagi pemustaka.

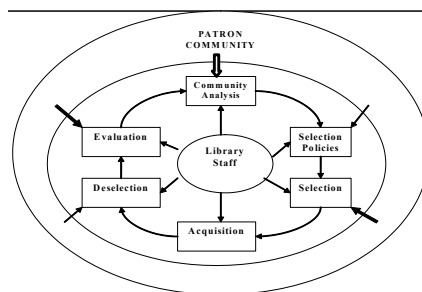
Hasil dari evaluasi koleksi dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan koleksi perpustakaan di masa depan. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa pengembangan koleksi melibatkan serangkaian protokol atau upaya dengan tujuan menghubungkan pemustaka dan layanan informasi yang penting dalam lingkungan perpustakaan, yang meliputi enam komponen yang berbeda (Evans dan Saponaro, 2005). Keenam komponen tersebut dapat dianggap sebagai fase dalam perkembangan pengembangan koleksi:

1. Analisis Komunitas

Proses pengembangan koleksi perpustakaan seringkali diawali dengan analisis komunitas untuk menemukan informasi apa yang paling mereka butuhkan. Analisis komunitas sangat penting bagi perpustakaan karena mereka harus mampu menyediakan koleksi yang memenuhi kebutuhan penggunaannya.

2. Kebijakan Seleksi
Proses kebijakan seleksi melibatkan perencanaan strategis dan pengambilan keputusan. Kebijakan pengembangan dan seleksi koleksi menawarkan kerangka kerja bagi tim pengembangan koleksi perpustakaan untuk memilih bahan yang sesuai untuk dimasukkan ke dalam koleksi.
3. Seleksi Koleksi
Seleksi koleksi adalah salah satu bentuk pengambilan keputusan. Seleksi tersebut tidak hanya menentukan koleksi mana yang cocok atau sesuai, tetapi juga menentukan antara koleksi yang dibutuhkan, relevan, atau bahkan tidak dibutuhkan, tebal atau tipis koleksi, hingga baik atau buruknya bahan pustaka tersebut.
4. Pengadaan
Pengadaan koleksi adalah proses memperoleh koleksi perpustakaan melalui beberapa cara yaitu pembelian, hadiah, atau pertukaran.
5. Penyiangan
Penyiangan meliputi evaluasi koleksi, mengukur nilai koleksi saat ini bagi koleksi perpustakaan dan pengguna yang dilayaninya. Setelah mencapai kesimpulan bahwa suatu koleksi tidak lagi bermanfaat, perpustakaan mengambil tindakan untuk menghilangkannya, baik melalui penjualan, donasi, atau pembuangan.
6. Evaluasi Koleksi
Tahap akhir dari proses pengembangan koleksi adalah evaluasi, yang memiliki beberapa tujuan, baik dalam organisasi maupun tidak. Untuk mencapai efektivitas, evaluasi harus mempertimbangkan persyaratan komunitas pengguna.

Gambar 1
Komponen-komponen Proses
Pengembangan Koleksi



METODE

Penelitian dilakukan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar. Metodologi penelitian yang digunakan dalam proses pengembangan koleksi perpustakaan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memerlukan penyajian informasi faktual yang menafsirkan secara cermat kejadian-kejadian yang sedang berlangsung (Nazir, 2014). Data dihasilkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif, yang ditentukan oleh jenis data yang diteliti. Penelitian kualitatif mencakup keseluruhan konteks sosial, dimana hubungan antara lokasi, individu, dan aktivitas-aktivitas menjadi bahan pertimbangan (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, teknik reduksi data, yang melibatkan meringkas data, memilih elemen-elemen kunci, dan memfokuskan pada aspek-aspek yang penting digunakan (Sugiyono, 2016). Pada tahap penyajian data (*data display*), informasi yang diperoleh mengenai tahapan pengembangan koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar dirangkum dan disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan metode seperti memperluas cakupan pengamatan, meningkatkan konsistensi hasil, dan menggunakan teknik triangulasi (Sugiyono 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan yang berafiliasi dengan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar adalah salah satu dari beberapa perpustakaan yang berafiliasi dengan institusi milik swasta, yaitu yang terletak di Jln. TGH. Zainudin Arsyad, Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur, NTB. Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar melayani dosen, civitas

akademik, peneliti, dan mahasiswa yang terdaftar di tiga program studi yang berbeda yaitu D3 Kebidanan, S1 Pendidikan Bidan & Profesi Bidan, dan S1 Keperawatan & Profesi Ners, ataupun masyarakat umum yang menggunakan perpustakaan.

Perpustakaan perguruan tinggi biasanya memiliki beragam koleksi untuk mendukung dan memfasilitasi pendidikan, penelitian, dan kemajuan ilmiah dalam ranah akademik. Merupakan tugas perpustakaan perguruan tinggi untuk menyimpan banyak koleksi, masing-masing melayani tujuan tersendiri dan melayani beragam kebutuhan perguruan tinggi. Koleksi yang terdapat pada perpustakaan ini terdiri dari koleksi cetak seperti buku, artikel ilmiah, dan skripsi, sedangkan koleksi non cetak terdiri dari artikel ilmiah dalam bentuk digital, dan CD yang berhubungan dengan program-program pendidikan dan penelitian. Tujuan dari koleksi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda dari pengguna perguruan tinggi, meliputi mahasiswa, dosen, peneliti, dan staf akademik. Koleksi perpustakaan ini secara khusus dibidang kesehatan seperti kebidanan dan keperawatan. Agar tetap relevan dan menjunjung tinggi kemajuan ilmiah dan pertumbuhan pendidikan, perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk secara konsisten mengembangkan koleksinya.

1. Visi dan Misi Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar

1) Visi : Menjadi perpustakaan perguruan tinggi yang profesional dalam pelayanan dan menjadi pusat informasi untuk mendukung visi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar.

2) Misi

- a. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada semua pengguna perpustakaan
- b. Menyediakan layanan informasi berbasis teknologi terhadap seluruh kebutuhan unit kerja Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar
- c. Memberikan pelayanan secara cepat, tepat, dan akurat
- d. Mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi

2. Tahapan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar.

Tahapan pengembang koleksi pada perpustakaan ini menganut konsep pengembangan koleksi pada perpustakaan terdiri dari enam tahapan (Evans and Saponaro 2005). Keenam tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Analisis Pemustaka

Analisis pemustaka merupakan tahap awal yang dilakukan oleh perpustakaan. Analisis mengacu pada proses evaluasi dan penelitian yang dilakukan oleh perpustakaan untuk memahami karakteristik, perilaku, preferensi, dan kebutuhan pengguna perpustakaan. Tujuan utama dari analisis pengguna adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang individu yang menggunakan perpustakaan sehingga koleksi yang tepat dapat disediakan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Hasil dari analisis pengguna ini membantu perpustakaan dalam membuat keputusan yang tepat mengenai pengembangan koleksi. Bagian selanjutnya menguraikan mekanisme analisis pengguna yang diterapkan:

a. Profil pemustaka

Mengidentifikasi demografi pemustaka Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar berdasarkan statusnya yaitu mahasiswa, dosen, peneliti, ataupun masyarakat umum yang menggunakan perpustakaan.

b. Kebutuhan informasi

Mengidentifikasi kebutuhan informasi dan minat baca pemustaka meliputi bidang studi, topik, atau bidang yang diminati oleh pemustaka.

c. Kebiasaan peminjaman dan penggunaan koleksi

Menganalisis pola peminjaman dan penggunaan koleksi yang dilakukan oleh pemustaka di perpustakaan berdasarkan jenis koleksi yang paling sering dipinjam.

- d. Penggunaan Teknologi
Menganalisis sejauh mana tingkat literasi digital dan penggunaan teknologi informasi pemustaka. Serta kebiasaan penggunaan platform digital atau sumber daya elektronik pemustaka.
- 2) Unsur Terlibat dalam Pengembangan Koleksi
Unsur-unsur yang terlibat dalam proses pengembangan koleksi sebagai berikut:
 - a. Ketua STIKES Hamzar
 - b. Wakil Ketua I Bidang Akademik
 - c. Bendahara Institusi
 - d. Kepala Perpustakaan
 - e. Pustakawan
 - f. Staf Perpustakaan
- 3) Seleksi Koleksi
Alur pemilihan atau seleksi koleksi dalam pengembangan perpustakaan mencakup serangkaian langkah yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa koleksi perpustakaan tetap relevan, terkini, dan konsisten dengan kebutuhan pengguna. Proses ini memastikan bahwa perpustakaan memiliki koleksi beragam yang mendukung visi dan misi institusi. Berikut ini terdapat empat tahapan proses pemilihan atau seleksi:
 - a. Menentukan kriteria koleksi
Pustakawan menentukan kriteria seleksi, dimana kriteria koleksi berdasarkan pada relevansi, kualitas, otoritas, cakupan topik, aksesibilitas, dan popularitas materi yang terkandung.
 - b. Penyusunan kriteria koleksi
Setelah pustakawan menentukan kriteria koleksi selanjutnya dilanjutkan dengan tahap penyusunan kriteria koleksi yang kemudian dijadikan acuan atau pedoman pada pengembangan koleksi perpustakaan.
 - c. Pengumpulan sumber koleksi
Mengumpulkan sumber koleksi seperti buku, majalah, dan sumber lainnya yang sudah dinilai ketersediaan dan relevansi sumber koleksi tersebut terhadap kriteria yang telah ditetapkan.
- d. Pengambilan keputusan seleksi
Setelah menetapkan kriteria koleksi, prioritas, dan urutan seleksi koleksi yang tentunya disesuaikan dengan ketersediaan dan kepentingan koleksi perpustakaan mengambil keputusan akhir yang disetujui kepala perpustakaan
- 4) Pengadaan Koleksi
Perpustakaan terlibat dalam praktik pengadaan untuk memperoleh atau menambah koleksinya. Upaya pengadaan ini dapat dilakukan melalui pembelian, sumbangan, kontribusi, atau dengan berlangganan terbitan berseri. Proses pengadaan untuk akuisisi koleksi di Perpustakaan STIKES Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar diuraikan sebagai berikut:
 - a. Pengusulan buku dari program studi
 - a) Staff perpustakaan mengirim surat pemberitahuan kepada masing-masing program studi tentang rencana pengadaan koleksi di Perpustakaan, dimana masing-masing program studi dimohon untuk mengajukan usulan koleksi kepada perpustakaan.
 - b) Ketua program studi meminta setiap dosen untuk membuat daftar buku yang akan digunakan sebagai referensi dalam proses pembelajaran.
 - c) Ketua program studi secara kolektif mengumpulkan daftar usulan koleksi dari setiap dosen kepada perpustakaan.
 - b. Penyeleksian dan perekapan daftar buku usulan dari program studi
 - a) Perpustakaan menyeleksi daftar buku dari program studi apakah ada duplikasi dengan koleksi yang terdapat di perpustakaan dan apakah telah memenuhi syarat untuk

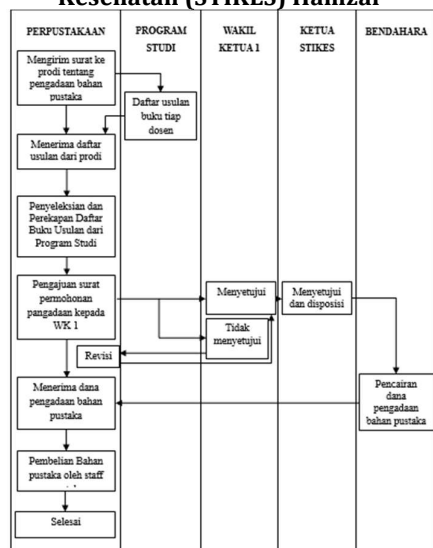
- jumlah eksemplar dari tiap koleksi.
- b) Jika buku tersebut belum ada di perpustakaan, maka akan direkap untuk untuk dilakukan pengajuan pembelian sesuai dengan judul, pengarang, tahun terbit, serta harganya dan informasi lain yang terkait dengan koleksi yang diusulkan.
 - c) Jika buku tersebut sudah ada namun jumlah eksemplar belum memenuhi, maka akan tetap direkap untuk pengajuan pembelian sesuai dengan jumlah kekurangan eksemplarnya.
 - d) Jika buku tersebut sudah ada di perpustakaan dan jumlah eksemplarnya sudah memenuhi syarat, maka usulan tersebut tidak di rekap untuk pengajuan pembelian.
- c. Pengajuan surat permohonan pengadaan koleksi kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar melalui persetujuan Wakil Ketua I Bidang Akademik
- a) Perpustakaan membuat rekap daftar usulan koleksi dari masing-masing program studi.
 - b) Perpustakaan membuat surat permohonan pengadaan koleksi yang ditujukan ke Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar melalui persetujuan Wakil Ketua I Bidang Akademik. Surat permohonan tersebut dilengkapi dengan daftar usulan koleksi yang memuat judul, pengarang, tahun terbit, penerbit serta harga buku dan jumlah eksemplar yang diadakan.
 - c) Jika usulan koleksi dari masing-masing program studi disetujui, maka Wakil Ketua I Bidang Akademik menandatangani surat permohonan pengadaan tersebut kemudian diajukan ke Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar.
 - d) Jika usulan tidak disetujui, baik dari judul, jumlah eksemplar atau harga buku yang akan diadakan, perpustakaan merevisi daftar usulan yang sudah ada sesuai dengan arahan Wakil Ketua I Bidang Akademik. Kemudian Wakil Ketua I Bidang Akademik menandatangani surat permohonan pangadaan dilengkapi dengan lampiran daftar buku yang telah disetujui. Selanjutnya surat permohonan tersebut diajukan ke Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar dengan dilengkapi dagtar usulan pengadaan koleksi.
 - e) Jika Ketua menyetujui usulan pengadaan maka surat disposisi dan diberikan ke Bendahara.
 - f) Apabila surat permohonan pengadaan tidak disetujui maka proses pengadaan koleksi tidak bisa dilanjutkan.
- d. Pencairan dana pengadaan koleksi oleh bendahara institusi
- a) Surat disposisi beserta surat permohonan dari Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar diteruskan ke Bendahara Institusi, untuk diproses pencairan dana dengan dilengkapi data rekap buku yang memuat identitas buku, jumlah eksemplar yang diadakan serta harga buku dll.
 - b) Pencairan dana dari Bendahara Institusi diberikan kepada Kepala Perpustakaan dengan menandatangani bukti tanda terima
- e. Pembelian koleksi oleh perpustakaan.

Setelah mendapatkan dana, perpustakaan melakukan pembelian koleksi sesuai daftar buku yang telah disetujui oleh Wakil Ketua I Bidang Akademik.

f. Alur Pengadaan

Alur pengadaan koleksi digambarkan dengan bagan, agar dapat dengan mudah dipahami. Gambar bagan alur pengadaan koleksi sebagai berikut:

Gambar 2
Alur Pengadaan Koleksi
Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan (STIKES) Hamzar



3. Ruang Lingkup Koleksi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar

Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar memiliki berbagai kategori koleksi yang telah dikembangkan, meliputi berbagai macam bahan tercetak yang berkaitan dan berhubungan dengan bidang ilmu kesehatan. Selain itu, terdapat pula kumpulan skripsi yang dapat berfungsi sebagai referensi bagi para pemustaka dalam menyelesaikan tugas akhir. Akan tetapi, koleksi non-cetak berupa CD hanya disimpan sebagai arsip di perpustakaan dan tidak tersedia untuk dipinjamkan. Selain itu, saat ini tidak ada rekaman foto dan video, serta rekaman audio dan rekaman lainnya.

Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar berupaya untuk mengoptimalkan penyediaan layanan informasi berbasis teknologi untuk memenuhi semua kebutuhan unit kerja. Oleh karena itu, pengembangan koleksi perpustakaan mencakup kategori koleksi tercetak di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian Alur Tahapan Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar terdapat enam langkah-langkah pengembangan koleksi yaitu analisis pemustaka, unsur terlibat dalam pengembangan koleksi, seleksi koleksi, pengadaan koleksi, penyingkapan koleksi dan evaluasi koleksi.

Berdasarkan temuan yang diuraikan dalam penelitian ini, dapat menyimpulkan bahwa pada Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar enam langkah-langkah tahapan tersebut belum terlaksana sepenuhnya, masih terdapat beberapa tahapan yang belum dilakukan secara konsisten yaitu peyiangan koleksi dan evaluasi koleksi. Untuk tahapan lainnya seperti analisis pemustaka, unsur terlibat dalam pengembangan koleksi, seleksi koleksi, dan pengadaan koleksi sudah dilakukan secara konsisten. Sedangkan koleksi cetak adalah bentuk koleksi yang dikembangkan perpustakaan, koleksi non-cetak seperti CD dikumpulkan di perpustakaan hanya sebagai arsip dan tidak dipinjamkan.

Secara keseluruhan alur tahapan memiliki tujuan untuk mendukung kebutuhan pendidikan dan riset di bidang ilmu kesehatan sesuai dengan standar mutu dan relevansi yang diinginkan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar. Dengan adanya pengembangan koleksi juga dapat menyebabkan pembaruan berkala, dan diharapkan koleksi perpustakaan akan tetap memberikan kontribusi yang optimal dalam mendukung tujuan akademik dan penelitian di institusi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Darwanto, Utamai, A. K., & Gusniawati, N. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*.

- (Nurchahyo, B. Mustafa, & T. Haryono, Eds.) Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Endarti, S. (2019). Informasi dan Sumber Informasi bagi Pemustaka. *Repository ISI Yogyakarta*. Retrieved from <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/4625>
- Evans, G. E., & Saponaro, M. Z. (2005). *Developing Library and Information Center Collections* (5 ed.). United States: Greenwood Publishing Group, Inc.
- Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007*.
- Laksmi, & Fauziah, K. (2016). *Budaya Informasi*. Jakarta.
- Maisaroh, D. (2022). Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Pada Perpustakaan IAIN Kerinci. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Vol 6 No 2 (2022)). doi:10.30631/baitululum.v6i2.120
- Minarso, C., Sukartini, E., Suprpto, A., & Susworini, E. (2022). Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Universitas. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 15-65. doi:10.18860/libtech.v3i2.17612
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- PERPUSNAS. (2018). *Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Sari, K. P., Zulaikha, S. R., & Mubarokah, A. (2023). Alur Tahapan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan SMAN 1 Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 187-202. doi:10.31764/jiper.v5i2.16904
- Setyawan, W. B. (2019). Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Secara Selektif Agar Relevan Dengan Kebutuhan Pemustaka. *Buletin Perpustakaan*, 83-92. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15177>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukrinur. (2022). Revitalisasi Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi: Upaya Peningkatan Kualitas Layanan dan Pembelajaran. *Jurnal.ar-raniry*, 249-257. doi:10.22373/16813
- Yudisman, S. N., & Rahmi, L. (2020). Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) Yogyakarta. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 108-117. doi:10.20885/unilib.vol11.iss2.art3
- Yulia, Y. (2014). Modul: Pengantar Pengembangan Koleksi. In P. T. Berseri, *Terbitan Berseri sebagai Sumber Informasi* (pp. 1-51). Jakarta: Universitas Terbuka. Retrieved from <http://repository.ut.ac.id/4149/1/PUST2250-M1.pdf>